

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Metode deskriptif menurut Eriyanto, (2011:47) untuk menjelaskan secara nyata topik pesan, bentuk penyajian, serta penempatan berita terkait pertanian yang terbit pada edisi Agustus 2017. Menurut Sugiono (2005), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Analisis data bersifat induktif dan lebih menekankan makna pada hasil penelitian. Kriteria data yang digunakan dalam penelitian kualitatif disebut sebagai data pasti yang merujuk pada informasi sesungguhnya berdasarkan fakta. Dalam penelitian kualitatif data yang ditemukan pada penelitian tidak dapat digeneralisasikan.

Berita-berita pertanian pada surat kabar merupakan data pasti yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian. Menurut Mulyana (2010), penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mempertahankan bentuk dan isi pada data yang digunakan. Penelitian kualitatif juga menekankan sifat realitas antara peneliti dengan objek yang diteliti. Teknik analisis isi digunakan untuk mengetahui isi pesan pada surat kabar yang terbit pada Agustus 2017 sebagai bahan penelitian untuk mengetahui kemunculan berita pertanian. Keempat surat kabar sebagai bahan penelitian akan dibandingkan untuk mengetahui bagaimana surat kabar di Yogyakarta memuat berita

pertanian diukur dari frekuensi, volume, bentuk penyajian, Penempatan, dan topik berita.

B. Metode Pengambilan Sumber Informasi

Sumber informasi dalam penelitian ini mengambil berita yang memuat tentang topik pertanian dengan beragam variasi judul. Teknik pemilihan informasi menggunakan model purposive yang tidak dilakukan secara acak melainkan berdasarkan pertimbangan kuat dari peneliti. Peneliti ini secara sengaja memilih Surat Kabar Kedaulatan Rakyat, Tribun Jogja, Harian Jogja, dan Harian Bernas pada edisi Agustus 2017. Keempat surat kabar ini dipilih karena memberitakan isu pertanian secara berlanjut dengan beragam variasi judul pada setiap edisi dan sudah populer di kalangan masyarakat Yogyakarta.

Pertimbangan lain, Surat kabar Kedaulatan Rakyat dan Harian Bernas merupakan surat kabar yang memiliki usia lebih tua dibandingkan Harian Jogja dan Tribun Jogja. Kedaulatan Rakyat berusia 72 tahun dan Harian Bernas berusia 71 tahun. Kedua surat kabar tersebut hingga kini tetap bertahan menerbitkan berita-berita di tengah persaingan surat kabar lain. Mempertimbangkan segi usia tentu memiliki pengalaman yang lebih matang dalam memberikan informasi kepada masyarakat.

Persaingan media massa di Yogyakarta semakin ketat dengan hadirnya surat kabar Tribun Jogja yang berusia lima tahun dan Harian Jogja berusia Sembilan tahun. Di usia muda memiliki ide kreatif untuk bersaing dengan surat kabar KR dan Bernas.

Untuk bersaing mendapatkan segmen pembaca dilakukan dengan menampilkan konten surat kabar yang lebih menarik. Kemunculan surat kabar baru memiliki semangat dalam menuangkan inovasi pemberitaan yang membuat surat kabar tersebut diminati oleh pembaca.

C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data untuk penelitian ini menggunakan data primer berupa Surat kabar Kedaulatan Rakyat, Tribun Jogja, Harian Jogja, dan Harian Bernas. Pengumpulan data sekunder dilakukan untuk mengetahui kemunculan topik berita pertanian. Data sekunder dikumpulkan untuk mendapatkan frekuensi berita secara keseluruhan dari total berita pertanian di surat kabar. Volume berita ikut digunakan dalam penelitian untuk mengetahui besaran volume yang disajikan. Termasuk sumber informasi, bentuk sajian, dan Penempatan berita juga diteliti dengan analisis isi berita. Selain surat kabar, terdapat data sekunder lain yang digunakan untuk menulis sebuah sumber pustaka. Data ini menggunakan buku, jurnal, skripsi, dan tesis sebagai literatur terkait yang mendukung penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan penelusuran dokumen. Penelusuran dokumen dilakukan untuk mendapatkan informasi tertulis yang dibuat seseorang atau perusahaan media massa dalam menyampaikan peristiwa di berita.

Dokumen diantaranya berbentuk verbal maupun visual yang termuat di surat kabar sebagai berita dapat digunakan untuk penelitian. Hasil penelusuran dokumen akan menunjukkan jumlah frekuensi kemunculan berita yang dapat diketahui berdasarkan prosentase topik berita yang sering muncul pada kurun waktu Agustus 2017.

D. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Surat kabar (SKH) Kedaulatan Rakyat, Harian Jogja, Tribun Jogja, dan Harian Bernas edisi Agustus 2017.
2. Topik berita pertanian diambil dari terbitan edisi Senin sampai Minggu selain libur nasional (tanggal merah) dan kebijakan surat kabar yang tidak terbit pada hari tertentu.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada surat kabar terdapat beragam judul berita pertanian yang bervariasi terbit setiap hari. Judul berita pertanian edisi Agustus 2017 dapat diukur berdasarkan frekuensi untuk mengetahui jumlah kemunculan berita dan volume untuk mengetahui besaran ruang yang memuat berita disetiap kolom. Penghitungan frekuensi dan volume berita yang muncul dapat menjelaskan kecenderungan topik berita pada penerbitan edisi surat kabar yang diteliti.

Topik berita, bentuk penyajian, dan Penempatan berita akan dideskripsikan untuk menjelaskan secara nyata pada berita pertanian yang dimuat. Setiap variable penelitian akan diukur sebagai berikut:

1. Frekuensi kemunculan adalah jumlah pemunculan berita pertanian yang dimuat pada surat kabar sesuai dengan kategori yang dibagi sebagai berikut:
 - a. Rendah, menunjukkan kemunculan kurang dari 50 berita perbulan.
 - b. Sedang, menunjukkan kemunculan antara 50-100 berita perbulan.
 - c. Tinggi, menunjukkan kemunculan lebih dari 100 berita perbulan.
2. Volume berita adalah luas ruang atau kolom yang ditentukan tiap surat kabar pada berita pertanian yang dimuat oleh surat kabar sesuai dengan kategori dalam satuan sentimeter kolom (cmK) sebagai berikut:
 - a. Kecil, menunjukkan besarnya volume berita kurang dari $8 \times 10 = 80$ cmK.
 - b. Sedang, menunjukkan besarnya volume berita antara $8 \times 10 = 80$ cmK sampai dengan $22 \times 10 = 220$ cmK.
 - c. Besar, menunjukkan besarnya volume berita lebih dari $22 \times 10 = 220$ cmK.
3. Topik berita

Topik memuat materi berita pertanian hasil peliputan. Topik berita membicarakan fakta terkait pertanian dari berbagai persoalan yang terjadi di lapangan. Dalam menulis berita terdapat keterangan narasumber yang memiliki kepercayaan untuk menanggapi peristiwa terkait pertanian. Narasumber dipilih sesuai kapasitas oleh masing-masing wartawan di surat kabar yang mendukung topik berita. Narasumber atau sumber informasi memberi yang memberi keterangan terkait topik berita dikategorikan menjadi:

a. Pemerintah

Pemerintah merupakan narasumber yang berasal dari instansi resmi yang memiliki kedudukan di pemerintahan. Instansi resmi ini terdiri atas kepala dinas, bupati, wakil bupati, gubernur, pemimpin negara, dan instansi terkait yang berada di tingkat pemerintah.

b. Non Pemerintah

Non pemerintah merupakan narasumber yang tidak berasal dari instansi pemerintahan resmi. Jenis narasumber ini berasal dari masyarakat umum, petani, atau pihak swasta.

c. Gabungan

Gabungan merupakan narasumber yang digunakan untuk menuliskan berita berdasarkan dari instansi pemerintah dan non pemerintah.

4. Bentuk penyajian

Setiap surat kabar memiliki cara penyajian berita. Penyampaian berita di surat kabar terbagi menjadi:

a. Berita langsung

Berita memuat informasi terkini yang bersifat segera disampaikan kepada pembaca.

b. Berita ringan

Berita memuat informasi menarik sesuai fakta dan memerlukan pemikiran lebih luas dalam menggali informasi.

c. Berita kisah

Berita yang menuangkan ide kreatif. Penulisan berita menggunakan pendekatan kisah atau bercerita untuk mendeskripsikan kondisi lapangan dalam menyampaikan informasi.

d. Berita foto

Berita dalam bentuk visual berupa foto yang menunjukkan informasi disertai keterangan singkat.

5. Penempatan berita adalah letak berita pertanian disajikan oleh surat kabar sesuai dengan kategori halaman yang diterbitkan oleh surat kabar yang dibagi menjadi:

a. Depan headline

Penempatan berita berada dihalaman pertama atas dapat berupa berita verbal (tulisan), berita visual (berita foto yang berdiri sendiri), atau berita verbal dan visual ditandai dengan ukuran *font* judul berita tebal dan lebih besar.

b. Depan tidak headline

Berita yang berada dihalaman depan berada di Penempatan bawah berita headline, ukuran *font* judul tidak besar seperti berita utama.

c. Dalam

Berita berada di Penempatan dalam setelah halaman muka depan yang dibagi menjadi:

1. Penempatan atas; menunjukkan tata letak berita berada di kolom atas.
2. Penempatan bawah; menunjukkan tata letak berita berada di kolom bawah.

d. Khusus

Penempatan berita berada di halaman khusus untuk memberi ruang tertentu terkait berita.

e. Belakang

Penempatan berita berada di halaman belakang atau bagian akhir dari berita yang dibagi menjadi:

1. Penempatan atas; menunjukkan tata letak berita berada di kolom atas.
2. Penempatan bawah; menunjukkan tata letak berita berada di kolom bawah.

F. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan mendeskripsikan temuan. Pendeskripsian temuan berdasarkan dokumen berita tentang pertanian dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Variabel data yang ingin diketahui adalah jumlah frekuensi kemunculan, topik berita, volume berita, sumber informasi menulis berita, bentuk penulisan berita dan penempatan berita. Hasil temuan berdasarkan variabel data kemudian dibandingkan pada keempat surat kabar untuk mengetahui kecenderungan berita pertanian yang muncul pada masing-masing objek penelitian.